

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek / Populasi dan Sampel Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan proses penelitian ini penulis melakukannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandung yang berlokasi di Jalan Semar No. 9 Bandung.

b. Waktu Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, waktu penelitian pun tergolong singkat yaitu pada tanggal 1 – 6 September 2014

2. Objek Penelitian

Sasaran dari penelitian yang berisikan tentang kecerdasan emosional siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR ini ditujukan kepada siswa SMP kelas VIII karena siswa pada angkatan tersebut dianggap paling mewakili dan sudah mengikuti kegiatan yang ada di sekolah selama 1 tahun.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan hal yang penting dari suatu penelitian. Sugiyono (2013: hlm.117) menjelaskan bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandung. Jumlah populasi siswa yang mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler PMR sebanyak 47 orang. Agar lebih jelas dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandung

No	Siswa	Kelas VIII
1	Mengikuti PMR	47
2	Tidak Mengikuti PMR	443

b. Sampel

Sugiyono (2013:hlm.118) menjelaskan bahwa “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Mengingat banyaknya responden dalam penelitian ini pemilihan sampel yang di lakukan dengan cara proporsional sampling, Teknik pengambilan sampel dengan sampel proposional Random. Sampel penelitian ini 30 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR (kelompok A) . Sedangkan untuk yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR (kelompok B) ditentukan jumlah sampel yang sama dengan kelompok A yaitu sebanyak 30 orang siswa.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif komparatif* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* (belah lintang)

karena data penelitian (variabel independen dan variable dependen) dilakukan pengukuran pada waktu yang sama / sesaat.

X	O1
	O2

Gambar 3.1.

Desain Penelitian

Sugiyono (2013,hlm.111)

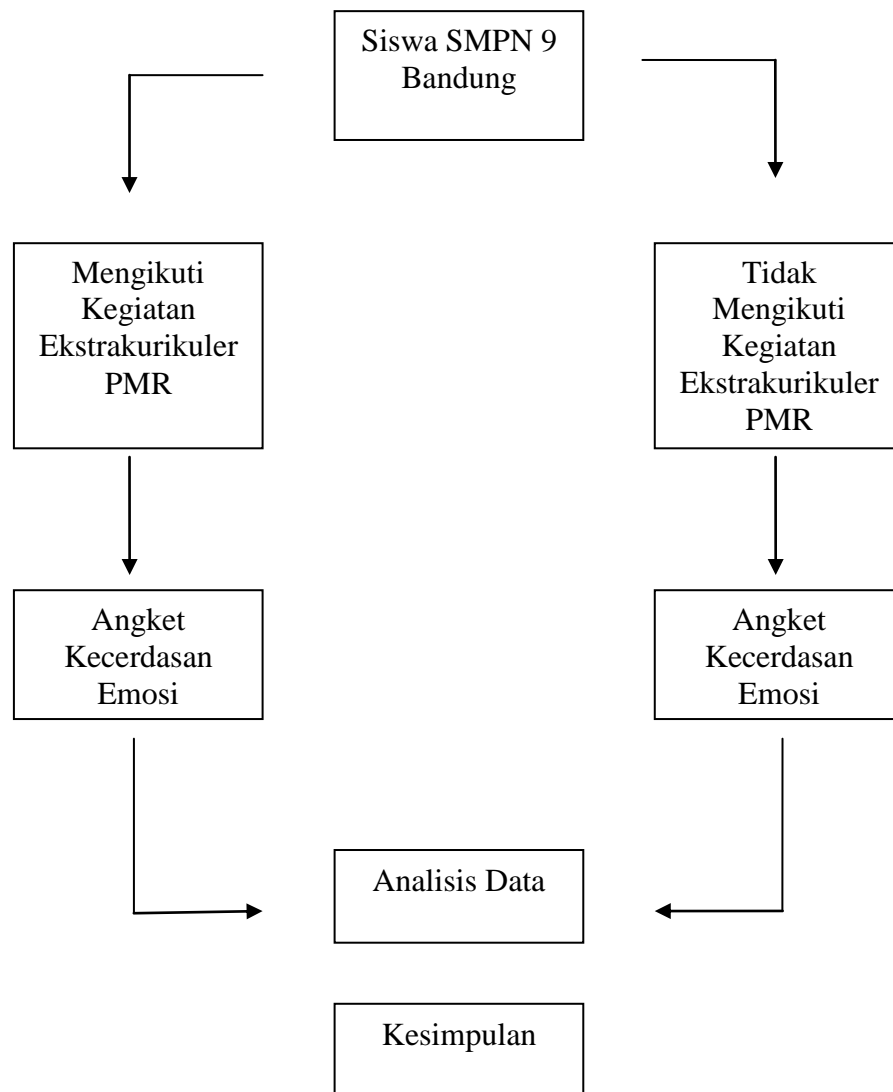
Keterangan:

X : kecerdasan emosional

O1: siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja

O2: siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja

Untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan peneliti, adapun alur penelitian secara lebih jelas digambarkan oleh gambar 3.2 ini :



Gambar 3.2
Alur Penelitian

Dari Tabel 3.2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas, yaitu kelompok A siswa (30 orang) yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dan kelompok B (30 orang) siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR sama-sama melakukan pengukuran variabel terikat, yaitu kecerdasan emosional.

C. Metode Penelitian

Metode yang tepat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan dalam melakukan suatu penelitian. Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk membantu dalam mengungkapkan suatu permasalahan. Sugiyono (2013,hlm.3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan data apalagi dalam hal pendidikan yang sangat penting bagi kelangsungan suatu bangsa. Dalam hal ini Sugiyono (2013,hlm.6) memaparkan lebih rinci tentang metode penelitian bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Efektif tidaknya suatu metode dilihat dari penggunaan waktu, fasilitasnya, biaya dan tenaga kerja yang digunakan sehemat mungkin tetapi mencapai hasil yang maksimal. Suatu metode dikatakan efektif apabila penggunaannya sesuai dengan apa yang ditelitinya. Begitu pula sebaliknya suatu metode dapat juga menjadi tidak efektif bila tidak tepat dalam penggunaannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan pun pasti akan rancu bila tidak tepat dalam pemilihan metodenya.

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif adalah metode dengan menjelaskan dan melakukan perbandingan data hasil penelitian dari dua perlakuan yang berbeda. Ada dua variabel dalam proses penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel X) adalah kecerdasan emosional siswa. Sedangkan variabel terikat yaitu (variabel Y) adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja. Kegiatan ekstrakurikuler telah terjadi sebelumnya, sehingga penulis tidak memberikan perlakuan kepada variabel terikat. Penulis hanya mengukur efek atau akibat dari variabel bebas pada variabel terikat, yaitu kecerdasan emosional.

Indra Setiawan, 2014

Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Kelas VIII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat, penulis membandingkan antara yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka di bawah ini adalah penjelasan dari istilah – istilah tersebut :

1. Goleman, Daniel (2002,hlm.78) mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu, sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.
2. Goleman, Daniel (2001,hlm.512) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan dalam hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian EI mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan IQ. Berdasarkan pendapat ini, maka seseorang dianggap ideal jika dapat menguasai keterampilan kognitif (daya pikir), sekaligus keterampilan sosial dan emosional.
3. Menurut Noor, Rohinah (2012,hlm 75) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.
4. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Palang Merah Remaja (PMR) adalah suatu bagian dari palang merah Indonesia. (Markas Besar PMI,

1991, hlm 34). Dasar – dasar kepalang – Merah Remaja PMR dibentuk oleh PMI pada kongres PMI tanggal 25 – 27 Januari 1950 di Jakarta awalnya bernama Palang Merah Pemuda (PMP) yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1950 dipimpin oleh Nona. Siti Dasimah terbentuknya Palang Merah Remaja dilatarbelakangi oleh Perang Dunia I.

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Sugiyono (2013, hlm 3) mengatakan bahwa “ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamat. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen merupakan hal terpenting dalam proses mendapatkan data.” Keberhasilan penelitian ditentukan oleh baik tidaknya serta tepat tidaknya instrument yang digunakan.

Instrumen yang di gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia.

Dalam variabel kecerdasan emosional, penulis memakai teori Goleman, Angket kecerdasan emosional terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang dijabarkan dari aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman (2002, hlm 57 – 59) Adapun kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

No.	Aspek Kecerdasan Emosional	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kemampuan untuk mengenali emosi diri	23, 41, 47, 38, 46,	6, 17, 37, 28, 33	10
2.	Kemampuan untuk mengelola emosi diri	2, 19, 25, 39, 44,	3, 7, 11, 22, 36,	10
3.	Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri	10, 12, 14, 24,	4, 5, 30, 32, 35,	9
4.	Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain	9, 15, 20, 21, 43,	1, 8, 13, 31, 34,	10
5.	Kemampuan untuk membina hubungan	16, 42, 29, 48, 45,	18, 27, 26, 40,	9
JUMLAH		24	24	48

2. Pengembangan Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi atau instrumen penelitian merupakan acuan dalam penyusunan alat pengumpulan data. Untuk memudahkan pembuatan item pertanyaan angket, kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis relevan dengan permasalahan, tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian, yang kemudian dijabarkan berdasarkan aspek yang diteliti serta indikator - indikatornya. Dalam mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, penulis menggunakan teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman. Kisi-kisi instrumen partisipasi disajikan dalam Tabel 3.3 :

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Angket Penelitian Kecerdasan Emosional Teori Goleman

Variabel	Aspek	Indikator
Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk : mengetahui emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengetahui emosi orang lain, dan membina hubungan. yang dikemukakan Goleman (2002 :hlm 57 – 59)	1. Mengetahui emosi sendiri	1.1 Mengetahui dan merasakan emosi sendiri
		1.2 Mengetahui sebab perasaan yang timbul
		1.3 Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan
	2. Mengelola emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi
		2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat
		2.3. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
		2.4. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan
		2.5. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress
		2.6. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
	3. Memotivasi diri sendiri	3.1. Mampu mengendalikan diri
		3.2. Bersikap optimis
		3.3. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan

Aspek	Indikator
4. Mengenali emosi orang lain	4.1. Mampu menerima sudut pandang orang lain
	4.2. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain
	4.3. Mampu mendengarkan orang lain
	4.4. Mampu mendengarkan orang lain
5. Membina hubungan	5.1. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain
	5.2. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain
	5.3. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain
	5.4. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan sebaya
	5.5. Memiliki sikap tenggang rasa
	5.6. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain
	5.7. Dapat hidup selaras dengan kelompok
	5.8. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama
	5.9. Bersikap demokratis

Instrumen yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut kemudian dijadikan bahan penyusun butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

3. Pedoman skoring

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert, Sugiyono (2013,hlm134) mengemukakan bahwa “ Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.4

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman penjelasan Surakhman (2004,hlm 139) sebagai berikut :

- Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan sesingkat-singkatnya
- Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negative
- Sifat pernyataan harus netral dan obyektif

- d) Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh sumber lain
- e) Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebenarnya telah melalui beberapa tahap untuk dapat dikatakan layak sebagai alat ukur untuk penelitian. Alat pengumpul data/Instrumen ini telah melalui beberapa tahap sebelum bisa digunakan sebagai alat ukur. Tahap-tahap yang dilalui dalam pembuatan instrument ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan

Dalam penyusunan alat pengumpul data ini, terlebih dahulu disusun kisi-kisi secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan pemecahan masalah. Kegiatan yang ditempuh dalam penyusunan alat pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan problematika penelitian, dengan variabel yang dianggap penting dengan indikator-indikatornya yang akan dijadikan pertanyaan-pertanyaan.
- b) Menyusun pertanyaan atau pernyataan beserta alternatif jawabannya yang disesuaikan dengan problematika penelitian dan disertai dengan petunjuk pengisian sehingga akan jelas tujuan dan maksud untuk dipahami responden.

2. Uji Validitas

Untuk menggunakan instrumen dalam penelitian sangat diperlukan instrumen yang mempunyai validitas dan reliabilitas tinggi agar instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan (1999, hlm23) bahwa ” Suatu tes dikatakan sah apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur”. Dalam penelitian ini uji validitas

internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden.

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah :

1. Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban
2. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden
3. Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2002, hlm.146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Untuk mengetahui atau menghitung taraf signifikansi soal tersebut maka dilakukan uji-t, hal itu sesuai dengan pendapat Sudjana (1992 : 69) yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = nilai t hitung yang dicari

r = koefisien seluruh tes

n = jumlah soal/pernyataan dikurangi

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu t - hitung lebih besar atau sama dengan t

- tabel maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pernyataan tersebut tidak signifikan. Diketahui t-tabel 1.672.

Tabel 3.5
Hasil Validitas Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional

No	Thitung	Keterangan	No	Thitung	Keterangan
1	1.738	Valid	25	2.547	Valid
2	0.891	Tidak Valid	26	1.851	Valid
3	2.071	Valid	27	5.829	Valid
4	1.444	Tidak Valid	28	1.701	Valid
5	-0.249	Tidak Valid	29	1.811	Valid
6	2.283	Valid	30	6.842	Valid
7	1.888	Valid	31	5.064	Valid
8	2.799	Valid	32	9.968	Valid
9	4.633	Valid	33	2.547	Valid
10	1.862	Valid	34	1.851	Valid
11	7.660	Valid	35	7.478	Valid
12	2.374	Valid	36	2.532	Valid
13	1.843	Valid	37	1.720	Valid
14	7.206	Valid	38	7.172	Valid
15	6.473	Valid	39	6.313	Valid
16	14.525	Valid	40	13.945	Valid
17	4.633	Valid	41	4.570	Valid
18	1.862	Valid	42	2.021	Valid
19	7.660	Valid	43	7.478	Valid
20	2.374	Valid	44	2.532	Valid
21	1.843	Valid	45	1.720	Valid
22	7.206	Valid	46	7.434	Valid
23	6.473	Valid	47	5.813	Valid
24	14.525	Valid	48	12.889	Valid

Sesuai dengan hasil penghitungan pada Tabel 3.5 diatas, dengan ketentuan t-tabel 1.672. diketahui bahwa dari 48 item yang diuji cobakan terbukti ada 45 item yang dinyatakan valid dan 3 item yang tidak valid selanjutnya semua item yang valid akan dijadikan sebagai instrumen pengumpul data.

3. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tiap butir tes digunakan rumus teknik belah dua dengan rumus kolerasi *Product Moment* sebagai berikut:

- Menyajikan alat pengukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya.
- Membagi item yang valid tersebut menjadi dua belahan. Untuk membelah alat pengukur menjadi dua dilakukan dengan cara membagi antarpernyataan nomor ganjil dan nomor genap
- Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan langkah ini menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skortotal belahan (X) dan skor belahan (Y).
- Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahankedua dengan menggunakan teknik kolerasi *Product Moment*,

$$r_1 = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][(N\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :
 r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y
 $\sum x$ = Jumlah skor x
 $\sum y$ = Jumlah skor y
 n = Jumlah banyaknya pasangan X dan Y

- Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :
 r_{ii} = realibilitas yang dicari
 r_{xy} = koefisien korelasi

Setelah nilai reliabilitas diketahui kemudian diinterpretasikan sesuai yang terlihat di Tabel 3.8. Untuk harga $r_{ii} = 0.934$ bila di konsultasikan terhadap harga indeks kosfisien reliabilitas, akan didapatkan bahwa intrumen ini memiliki interprestasi sangat tinggi. Oleh karena itu instrument ini dapat digunakan dalam penelitian. Adapun hasil penghitungan reliabilitas angket dapat dilihat pada Tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Interpretasi nilai r

Angka Korelasi	Intepretasi
Antara 0.800 - sampai dengan 1.00	Sangat Tinggi
Antara 0.600 - sampai dengan 0.800	Tinggi
Antara 0.400 - sampai dengan 0.600	Cukup
Antara 0.200 - sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 - sampai dengan 0.200	Sangat Rendah

Sumber Arikunto (2002:hlm245)

G. Teknik Pengumpulan Data dan Prosedur Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti menggunakan angket sebagai instrumennya maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti adalah kuisisioner yaitu mengajukan daftar pertanyaan guna memperoleh jawaban yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.

2. Menafsirkan Kedalam Bentuk Presentase

Supaya data bisa dideskripsikan, data yang telah di olah harus di tafsirkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan prosedur dan analisis data dengan skala persentase dengan cara sebagai berikut:

Indra Setiawan, 2014

Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Kelas VIII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Pengelompokan data

Dalam pengelompokan data ini penulis melakukan langkah pengelompokan tiap-tiap butir pertanyaan

- b. Menjumlahkan skor-skor seluruh pertanyaan tiap sub komponen Seperti halnya skor aktual dengan menghitung jumlah skor dari tiap kelompok pertanyaan dan skor ideal dihitung dengan cara skor tertinggi dikali jumlah butir instrumen dikali dengan jumlah responden. Sedangkan dalam menghitung persentase digunakan rumus:

$$P(\%) = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

c. Membuat Kriteria

Kriteria sangat penting dalam penelitian ini, karena untuk dapat mengetahui tingkat partisipasi diharuskan untuk melihat pada acuan yang benar. Untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan. Oleh karena itu kriteria konversi yang diadaptasi dari Robert Ebel L. (1972, hlm 266) yang dikutip dari skripsi Lis Permana Sari (2006, hlm 16) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Frekuensi Presentase

Rentang Nilai	Kriteria
76 - 100%	Tinggi
56 - 75 %	Sedang
40 - 55%	Rendah

d. Buat Kesimpulan

Setelah pengolahan data dibuatlah kesimpulan sebagai gambaran dari hasil penelitian yang telah dirubah menjadi presentase.